

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dari penelitian ini adalah nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021, yang dipengaruhi oleh kebijakan dividen dan kebijakan hutang. Berdasarkan objek penelitian tersebut, maka akan diteliti bagaimana pengaruh dari kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Andra Tersiana, 2022:94). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Juliansyah Noor (2011:38), metode penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kausalitas. Menurut Siyoto & Sodik (2015), desain penelitian kausalitas merupakan desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Hubungan sebab akibat dalam desain penelitian kausalitas umumnya sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara, dan terikat atau tergantung (Abdullah, 2015). Hubungan sebab akibat dari penelitian ini adalah dengan menguji tentang pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sekaran & Bougie (2017:77) variabel adalah semua hal yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Sedangkan menurut KBBI, variabel adalah sesuatu yang dapat berubah, faktor atau unsur yang ikut menentukan perubahan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

3.3.1 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Kasmir (2022:34) variabel independen/bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini disebut juga sebagai variabel ekstrinsik (Nikmatur, 2017). Variabel bebas penelitian ini adalah kebijakan dividen, dan kebijakan hutang.

1. Kebijakan Dividen

Dalam penelitian ini, kebijakan dividen yang diukur dengan DPR (*Dividend Payout Ratio*) karena DPR adalah perhitungan yang paling mampu mencerminkan berapa proporsi yang akan dibagikan perusahaan sebagai kebijakan dividen kepada para pemegang saham. DPR dihitung dengan perbandingan dari total jumlah dividen dan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Menurut (Robert, 1997: Hadi, 2013: 81), rasio pembayaran dividen dimaksudkan agar manajemen membagi hasil kinerjanya dengan pemegang saham. Rumus untuk menghitung DPR menurut (Deomedes & Kurniawan, 2018: 105) yaitu:

$$DPR = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earnings per Share}}$$

2. Kebijakan Hutang

Dalam penelitian ini variabel kebijakan hutang dinyatakan dalam *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Alasan digunakannya DER karena rasio ini berguna dalam mencari tau berapa besarnya rupiah modal sendiri yang nantinya menjadi jaminan utang. Jika DER ini tinggi, berarti menunjukkan jumlah utang yang besar dan tingkat utang yang tinggi menunjukkan apakah perusahaan dapat mengubah hutangnya menjadi modal untuk menghasilkan keuntungan yang meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Kebijakan hutang merupakan keputusan penggunaan hutang dengan mempertimbangkan biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga. Menurut Kasmir (2015:157), *debt to equity ratio* dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel terikat ini sering disebut sebagai variabel terikat. Artinya variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau hasil dari variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel endogen (Ridha, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan *Price to Book Value* (PBV) (Subramanyam, 2010). PBV digunakan untuk menentukan nilai wajar suatu saham dengan cara membagi harga saham di bursa dengan nilai buku saham (Melisa & Pranaditya, 2019). Alasan yang menjadikan PBV dipilih sebagai alat pengukuran nilai perusahaan karena PBV dinilai paling dapat menggambarkan nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan PBV dinilai tepat karena instrumen penghitungan PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. Harga saham akan naik apabila permintaan akan saham suatu perusahaan meningkat yang disebabkan beberapa faktor seperti, tingginya tingkat pembagian dividen, tingginya profit yang dihasilkan dan tingginya tingkat likuiditas perusahaan. Nilai Buku per Lembar Saham ialah rasio yang digunakan oleh para investor untuk melihat nilai sebenarnya dari suatu perusahaan. Nilai Buku per Lembar Saham ini sering disebut sebagai nilai riil suatu saham. Kemudian, adanya praktik akuntansi yang relatif konsisten di seluruh perusahaan membuat PBV dapat dibandingkan antara perusahaan yang berbeda dan akhirnya pada apakah nilai perusahaan *undervalued* atau *overvalued*. Terakhir, karena PER tidak dapat digunakan untuk perusahaan dengan pendapatan negatif, maka PBV dapat digunakan untuk menyembunyikan kelemahan pada PER (Murhadi, 2009:148). Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut (Wardani dan Hermuningsih, 2011:32). Perhitungan rasio harga saham terhadap nilai buku (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

3.3.3 Operasional Variabel

Berikut ini adalah operasionalisasi dari variabel-variabel yang terlibat pada penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Dependen: Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan sebagai gambaran pencapaian hasil pelaksanaan suatu kegiatan operasional merupakan hal vital dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan itu sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga Saham 2. <i>Price to Book Value</i> 	Rasio
Independen: Kebijakan Dividen	Kebijakan pembagian dividen akan berdampak terhadap minat investor terhadap perusahaan itu sendiri investor akan melihat kenaikan dividen sebagai sinyal positif atas prospek perusahaan di masa depan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dividen tunai 2. Laba Bersih 	Rasio
Independen: Kebijakan Hutang	Kebijakan Hutang merupakan keputusan yang menyangkut pada komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan itu sendiri sebagai modal yang dipakai perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Total Hutang 2. Total Ekuitas 	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian, Hadari Nawawi (2012:150). Populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti, populasi dalam penelitian ini yaitu 71 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2019 hingga 2021.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

	Subsektor	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	Subsektor Makanan dan Minuman	38 perusahaan
	Subsektor Rokok	5 perusahaan
	Subsektor Farmasi	11 perusahaan
	Subsektor Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga	9 perusahaan
	Subsektor Peralatan Rumah Tangga	6 perusahaan
	Subsektor Lainnya	2 perusahaan
	TOTAL	71 perusahaan

Sumber: idx.co.id

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang paling sedikit memiliki satu karakteristik yang sama dengan populasi untuk mewakili populasi tersebut (Priatna & Setiawan, 2005). Sampel dalam penelitian ini adalah Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu.” (Sugiyono, 2013:68). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah:

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Sampel
I	Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.	71
II	Sektor Industri Barang Konsumsi yang mengeluarkan laporan tahunan berturut-turut untuk periode 2019-2021.	54
III	Sektor Industri Barang Konsumsi yang membagikan dividen pada tahun 2019-2021.	19
Total perusahaan yang memenuhi kriteria		19
Tahun Pengamatan 2019-2021 : 3tahun x 17		57
Total sampel akhir		57

Tabel 3.4
Nama Perusahaan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	CEKA	Wilmar Cahya Indonesia Tbk
2.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
4.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	MYOR	Mayora Indah Tbk
8.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9.	SKLT	Sekar Laut Tbk
10.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
11.	BUDI	Budi Starch & Sweetner Tbk
12.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
13.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
14.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
15.	KAEF	Kimia Farma Tbk
16.	KLBF	PT. Kalbe Farma
17.	PEHA	Phapros Tbk
18.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi SIDO Muncul Tbk
19.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: data olahan peneliti, 2023

3.5 Jenis Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data dari sumber yang sudah ada. Teknik perolehan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Bungin (2011), teknologi dokumentasi adalah teknologi untuk melacak data historis. Data ini dapat berupa surat, catatan harian, laporan, dll. Data yang dibutuhkan untuk survei ini berupa laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan akses langsung ke website www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum yang dilihat dari nilai rata-rata standar deviasi, maksimum, dan minimum (Sugiyono 2015:239). Statistik deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian Asumsi Klasik untuk mengetahui dan menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal dan model regresi yang digunakan bebas dari multikolinearitas, autokorelasi, atau heteroskedastisitas.

1). Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas agar dapat menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila nilai signifikansi K-S $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal, sedangkan jika nilai K-S $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018).

2). Uji Multikolinearitas

Tujuan Uji Multikolinearitas agar dapat menguji apakah adanya korelasi model regresi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) adalah nilai untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018).

3). Uji Heteroskedastisitas

Tujuan Uji Heteroskedastisitas agar dapat menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini mengumpulkan data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2018). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Menurut Alabi et al., (2020:667) menyatakan bahwa glejser dapat dilakukan dengan meregresikan *the error term* atau nilai residual prediktor terhadap variabel independent, Adapun kriteria uji glejser adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi yang diperoleh > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada data.
- Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang diperoleh < 0.05 , maka terdapat heteroskedastisitas pada data.

4). Uji Autokorelasi

Tujuan uji korelasi agar dapat menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi disebabkan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, hal ini sering muncul pada data runtun waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2018). Adapun tolak ukur sebagai berikut:

- a. Angka $1,65 < DW < 2,35$, maka tidak terjadi auto korelasi.
- b. Angka $1,21 < DW < 2,79$ tidak dapat disimpulkan.
- c. Angka $< 1,21$ atau $DW > 2,79$ terjadi autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, kami menguji hipotesis menggunakan model regresi berganda. Analisis regresi tidak hanya menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, tetapi juga arah hubungan antara variabel dependen dan independen. (Ghozali, 2018). Menurut Suliyanto (2011:54-61) menyatakan bahwa dalam regresi berganda variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas. Regresi linier berganda diterapkan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), Kebijakan Hutang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

Adapun bentuk persamaan regresi linier menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- \hat{Y} : Nilai Perusahaan
 a : Konstanta
 $b_{1,2}$: Koefisien Regresi
 X_1 : Kebijakan Dividen
 X_2 : Kebijakan Hutang
 e : Standar error

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2018:98) uji hipotesis dapat dilakukan dengan dua pengujian yaitu, uji T (Parsial) dan uji F (Simultan).

1. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2018:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk menguji apakah masing- masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$. Menurut Bawono and Shina (2018:22) Uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi yang dihasilkan cocok atau variabel-variabel independen secara serentak memiliki

pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- Jika signifikan $F < 0.05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel independen.
 - Jika $F > 0.05$ dan $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
- 1). H_0 : Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang tidak berpengaruh positif secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.
 - 2). H_1 : Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang berpengaruh positif secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali (2018:98) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Uji t dengan tingkat signifikansi 5% kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Bila signifikan $T > 0,05$ dan $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ atau $-T \text{ hitung} < -T \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
 - Bila signifikan $T < 0,05$ dan $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ atau $-T \text{ hitung} > -T \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
- 1). H_0 : Kebijakan Dividen tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.
 H_1 : Kebijakan Dividen berpengaruh positif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.
 - 2). H_0 : Kebijakan Hutang tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.
 H_1 : Kebijakan Hutang berpengaruh positif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

3. Koefisien Determinasi

Menurut Zhang (2016), koefisien determinasi (R^2), didefinisikan dengan baik dalam model regresi linier, dan mengukur proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh prediktor yang termasuk dalam model. Untuk memperluasnya untuk model linier umum, kami menggunakan fungsi varians untuk menentukan variasi total dari variabel dependen, serta variasi yang tersisa dari variabel dependen setelah memodelkan efek prediksi dari variabel independen. R^2V dan R^2KL menghindari pernyataan berlebihan tersebut dan masih berkisar dari nol hingga satu. Menurut Sugiyono (2017:257) analisis koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Kolerasi